

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Setelah melaksanakan penelitian survei kontribusi pembelajaran IPS terhadap kecerdasan sosial serta implikasinya pada perilaku prososial, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan. Pada bab v ini akan disajikan simpulan penelitian serta implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian..

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa pembelajarn IPS memiliki peran penting terhadap pembentukan kecerdasan sosial yang berimplikasi pada perilaku prososial peserta didik. Adapun kesimpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah dan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran IPS memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecerdasan sosial peserta didik. Metode, media, sumber, serta evaluasi pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran berperan penting dalam pengembangan kecerdasan sosial peserta didik, yakni *social sencitivity*/kepekaan sosial, *social insight*/wawasan sosial, komunikasi sosial dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik SMP di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak.

Kedua, kecerdasan sosial berimplikasi yang signifikan pada perilaku prososial peserta didik. *Social sencitivity*/kepekaan sosial, *social insight*/wawasan sosial, komunikasi sosial dan keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik berperan penting dalam pengembangan perilaku prososial peserta didik, diantaranya perilaku membagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, kedermawanan, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Ketiga, pembelajaran IPS memberikan kontribusi yang signifikan pada perilaku prososial peserta didik. Metode, media, sumber, serta evaluasi pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran berperan penting dalam

Ajeng Ginanjar, 2016

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SERTA IMPLIKASINYA PADA PERILAKU PROSOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan perilaku prososial peserta didik, diantaranya perilaku membagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, kedermawanan, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Keempat, pembelajaran IPS dan kecerdasan sosial secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan pada perilaku prososial sebesar. Ini berarti bahwa pembelajaran IPS yang diimbangi dengan kecerdasan sosial yang dimiliki peserta didik dapat memberikan kontribusi pada perilaku prososial peserta didik, diantaranya perilaku membagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, kedermawanan, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil temuan dan pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berkontribusi cukup kuat terhadap kecerdasan sosial begitupun pembelajaran IPS pada perilaku prososial. Sedangkan kecerdasan sosial berimplikasi kuat pada perilaku prososial. Serta ketika digabungkan pembelajaran IPS dan kecerdasan sosial memberikan kontribusi kuat terhadap perilaku prososial peserta didik SMP di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak.

Tentunya ini merupakan hal yang baik. Namun kendati demikian, bukan berarti cukup atau tidak perlu lagi pengembangan/peningkatan kualitas pembelajaran IPS, kecerdasan sosial, serta perilaku prososial peserta didik. Adapun saran-saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS menginstruksikan peserta didik untuk tidak hanya mampu menguasai aspek kognitif, afektif (nilai dan sikap), serta keterampilan, tetapi yang lebih penting bagaimana mengaplikasikan aspek-aspek tersebut dalam lingkungan kehidupan sosial. Tentunya pembelajaran IPS berperan penting dalam upaya mengembangkan kecerdasan sosial maupun perilaku prososial peserta didik disamping pembelajaran lainnya yang didapatkan peserta didik di sekolah. Pembelajaran IPS yang bermakna, terpadu, menantang, aktif, dan

berbasis nilai akan memberikan kontribusi bagi proses pengembangan kecerdasan sosial maupun perilaku prososial peserta didik. Guru diharapkan menjadi guru pembelajar yang akan selalu meningkatkan kualitasnya/kompetensinya dalam mengarahkan peserta didik agar tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik salah satunya kecerdasan sosial serta perilaku prososial peserta didik. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran IPS akan terwujud.

2. Teringat dengan istilah Tri Pusat Pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwasanya pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama, dimana keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh dalam membentuk kepribadian serta perilaku anak. Sehingga dalam hal ini tentunya selain sekolah sebagai lembaga formal, diharapkan keluarga, serta masyarakat dapat mendukung dalam pengembangan kecerdasan sosial serta perilaku prososial peserta didik khususnya di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. Pihak sekolah diharapkan dapat membangun kesadaran serta mengembangkan kecakapan sosial peserta didik serta memberikan perhatian terhadap norma-norma prososial. Sekolah dapat mendukung dengan menciptakan iklim sosial yang kondusif, diantaranya dengan penerapan aturan atau tata tertib sekolah yang konsisten, memberikan fasilitas ruang terbuka hijau agar peserta didik nyaman dan bisa meningkatkan kualitas interaksi dengan sesama. Selain itu juga bisa dengan mengadakan ragam kegiatan ekstrakurikuler. Lebih simpel lagi dengan membuat kata-kata motivasi yang ditempel di dinding sekolah atau dimanapun misalnya “Senyum, Sapa, Salam” atau “Tolong Menolonglah dalam Kebaikan” dll. Sehingga diharapkan dapat menunjang pengembangan kecerdasan sosial serta perilaku prososial peserta didik disamping tetap harus ditunjang dengan pembiasaan/role mode dari guru maupun kepala sekolah.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah (dinas pendidikan dan kebudayaan setempat) sebagai tolak ukur pengembangan

pendidikan khususnya pembelajaran IPS tingkat SMP di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. Namun, mengingat berbagai kelemahan yang terdapat pada penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada penulis selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa agar melakukan penelitian dengan pembagian sampel cluster agar dapat dibedakan/dibandingkan kontribusinya pada tiap tingkatan kelas, atau bisa juga dibedakan/dibandingkan berdasarkan gender, latar belakang/status sosial keluarga, dll dengan sampel yang lebih besar dan beragam.